BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepedulian Remaja Kepada Orangtua di Desa Barengkrajan, Krian, Sidoarjo

Dalam penelitian ini, konselor menggunaka analisis deskriptif komparatif yang melihat bagaimana perilaku konseli secara langsung. Teknik analisis deskriptif komperatif yaitu dengan cara membandingkan proses pelaksanaan bimbingan konseling islam di lapangan dengan teori yang digunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan mengamati tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan konseling.

Dalam proses bimbingan konseling islam pada kasus ini yang dilakukan oleh konselor, konselor menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/treatment, dan evaluasi (follow up). Analisis tersebut dilakukan oleh konselor dengan membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan. Berikut ini adalah perbandingan antara data teori dan data empiris dalam proses pelaksanaan *Tekhnik Modelling* dalam meningkatkan kepedulian anak kepada orangtua di Desa Barengkrajan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Langkah-langkah konselor dalam proses bimbingan konseling islam

No	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1	Identifikasi masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak), langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak pada klien	Sikap yang selalu menunjukkan bahwa konseli kurang peduli dan kurang peerhatian terhadap orang tuanya ditunjukkan dengan perilaku dia jarang pulang kerumah dan saat jauh dari orangtua dia jarang member kabar baik lewat telepon maupun lewat sms. Klien juga kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan orangtuanya kepada dirinya, Konseli juga sering mengabaikan perintah orangtuanya dalam hal sholat 5 waktu, dalam ucapannya konseli juga sering terdengar mengucapkan kata-kata kotor dan kurang sopan baik terhadap orangtuanya maupun oranglain.
2	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Akibat dari pola asuh orang tua yang keras terhadap anaknya, selain itu kurangnya komunikasi dan kasih sayang serta perhatian antara konseli dan orangtuanya. Sehingga membuatnya berperilaku acuh dan kurang peduli terhadap kedua orangtuanya
3	Prognosa (menetapkan jenis bantuan) yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnose	Memberikan bantuan bimbingan konseling islam dengan *teknik modeling*, yaitu dengan cara belajar dengan proses pengamatan, peniruan dan percontohan, pembentukan tingkah laku baru, serta memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.
4	Terapi (treatment) dengan teknik modeling yaitu dengan cara menggunakan seorang model yang nyata (*live model*) untuk memberi contoh	Memberikan*modeling*dengan percontohan melalui pengamatan dan peniruan kepada konseli dengan bantuan model (orang yang mencontohkan , dalam hal ini konselor sendirilah yang menjadi model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terhadap masalah yang dihadapi konseli, sehingga dapat membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.	bagi konseli.
5	Evaluasi (*follow up*) mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil	Menindaklanjuti perkembangan selanjutnya setelah proses konseling sekaligus evaluasi berhasil atau tidaknya bimbingan konseling islam yang telah dilakukan oleh konselor.

Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber itu, konselor menggali informasi dari teman-teman konseli dan anggota keluarga (ibu dan adik sepupu) serta pengamatan langsung terhadap klien. Yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gelaja-gejala yang nampakpada konseli yaitu konseli sering mengucapkan kata kotor dan kurang sopan dalam pergaulannya, konseli juga jarang pulang kerumah dengan alasan karena dia tidak betah dirumah dan kalau dirumah disuruh sholatserta dia juga kurang peduli dengan keadaan kedua orangtuanya, konseli juga kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab baik dalam dirinya sendiri maupun dalam hal mengatur waktu. Banyak kuliah konseli yang masih berantakan dan harus mengulang mata kuliah yang pernah dia ambil sebelumnya.

Dari gejala-gejala tersebut, konselor melakukan diagnosa dengan menetapkan masalah yang dihadapi konseli yaitu akibat pola asuh orangtua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadapnya saat dia masih kecil, kurangnya komunikasi antara konseli dengan oangtuanya terutama ayahnya, selain itu antara dia dengan keluarganya juga jarang meluangkan waktu untuk sekedar mengobrol bersama.

Selanjutnya konselor menetapkan jenis bantuan atau prognosa yaitu dengan menggunakan teknik *modeling* dengan cara menggunakan seorang model untuk memberi percontohan terhadap masalah yang dihadapi konseli, sehingga dapat membentuk tingkah laku baru pada konseli serta memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.

Sikap kurang peduli konseli dalam bentuk verbal yang pertama berupa tindakan dia yang jarang pulang kerumah dan kurang perhatian kepada orangtuanya. Maka konselor memodelkan dengan cara mengajak dia untuk mengingat kenangan manis yang pernah dia lakukan bersama orang tuanya, dengan tujuan agar tumbuh rasa kerinduan pada diri konseli dan membuat dia senang untuk pulang kerumah. Selanjutnya mengajak konseli melihat film "*The Pursuit of Happiness*" dimana film ini menceritakan perjuangan sang ayah tunawisma yang kemana-mana harus membawa serta putranya yang masih berusia 5 tahun. Dengan tujuan agar konseli lebih bersyukur dan selalu mengingat bahwa dia masih memiliki orang tua yang lengkap dan selalu sayang kepada dia serta orang tua yang masih mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhannya. Sebagai model konselor juga memberi nasehat agar konseli segera pulang untuk memperbaiki hubungan dengan kedua orangtuanya serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatkan konseli untuk sering mengirim sms maupun menelepon orangtuanya saat dia tidak berada dirumah.

Saat berbicara dengan orangtua, konseli kurang memiliki rasa hormat dan sopan, dia berbicara kepada kedua orangtuanya seperti saat dia berbicara dengan temannya dan dalam bersikap dia kurang sopan serta sering mengabaikan nasehat dari orangtuanya. Begitu juga saat berkumpul bersama teman-temannya sering terdengar konseli mengucapkan kata kotor dan kurang sopan terhadap temanya, terkadang konseli memanggil temanya dengan kata *c*k* dan itu sangat tidak enak didengar. Untuk itu, konselor sebagai model mencotohkan untuk berperilaku sopan dalam tindankan dan santun dalam ucapanya saat berkumpul bersama teman-teman konseli maupun saat mengobrol dengan konseli dengan tujuan agar konseli mampu mencontoh dan bersikap sesuia dengan yang model ajarkan. Selanjutnya konselor meminta bantuan kepada teman konseli, agar mengingatkan dan mengajak konseli untuk berkata yang baik dan tidak mempengaruhi konseli dengan hal-hal buruk lainya.

Konseli juga kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh orangtuanya. Orang tua konseli memberikan tanggung jawab kepada konseli untuk membantu menjalankan bisnis keluarga mereka, namun konseli sering mengabaikan dan tidak bisa disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Klien juga sering mengabaikan perintah orangtuanya untuk menjalankan perintah sholat 5 waktu. Salah satu alasan mengapa dia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betah dirumah, karena kalau dirumah selalu disuruh untuk sholat, dan klien tidak tertarik akan hal tersebut, untuk itu dia lebih memilih tinggal bersama teman-temannya. Saat nongkrong bersama teman-temannya, meskipun terdengar adzan klien juga tidak segera bergegas untuk melaksanakan sholat, namun dia malah asyik bercanda gurau dengan teman-temannya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh model : Selalu mengingatkan konseli saat sudah masuk waktunya sholat. Kalau sedang tidak bersama konseli, saya harus mengingatkan konseli dengan cara telepon, bbm maupun whatsapp dia secara rutin.

Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada saat proses konseling, maka telah diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses *teknik modeling* dalam meningkatkan kepedulian anak kepada orangtua, yaitu pada hal langkah-langkah konseling secara teori dan juga dalam pelaksanaan konseling di lapangan.

Dan yang terakhir konselor mengevaluasi (*follow up)* yaitu menindaklanjuti perkembang yang terjadi setelah konseling dan kemudian mengevaluasi.

B. Analisis Hasil Akhir Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kepedulian Remaja Kepada Orangtua di Desa Barengkrajan, Krian, Sidoarjo

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Modeling* dalam meningkatkan kepedulian remaja kepada orang tua dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah Dilakukan Konseling dengan TeknikModelling

No.	Gejala yang Nampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Sering berkata kotor dan kurang sopan terhadap orangtua	✓				✓	
2.	Jarang pulang kerumah dan kurang perhatian terhadap orangtua	✓					✓
3.	Kurang disiplin dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan orangtuanya	✓				✓	
4.	Mengabaikan perintah orangtua dalam hal sholat 5 waktu	✓				✓	

Keterangan:
A : Nampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak nampak atau tidak dirasakan

Berdasarkan tabel-tabel di atas, maka dapat di analisis bahwa tingkat keberhasilan konseling yang telah dilaksanakan dengan *teknik modelling* dalam meningkatkan kepedulian anak kepada orangtua dapat dikatakan telah terjadi perubahan, hal itu jelas dalam tabel bahwa perubahan yang terjadi pada klien yang sebelumnya ada empat gejala kurang peduli terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua yang diantaranya empat nampak atau dirasakan oleh klien, menjadi tiga kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien dan satu sudah tidak nampak dan tidak dirasakan oleh klien lagi.

Adapun perubahan tersebut yakni pada sebelum konseling empat yang nampak atau dirasakan klien yang terjadi jarang pulang kerumah dan kurang perhatian kepada orangtuanya, mengabaikan perintah orangtuanya dalam hal sholat 5 waktu, kurang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada orangtunya, sering mengucapkan kata-kata kotor dan kurang sopan saat berbicara dengan orangtua.

Kemudian setelah adanya konseling dengan *teknik modeling* ini, yang nampak atau dirasakan oleh klien sudah tidak ada lagi dan berubah menjadi kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien dan tidak nampak atau tidak dirasakan oleh klien. Diantaranya untuk yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan klien ada tiga yaitu jarang pulang kerumah dan kurang perhatian terhadap orangtuanya, mengabaikan perintah orangtuanya dalam hal sholat 5 waktu serta kurang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan orangtuanya. Sedangkan satu yang sudah tidak nampak dalam diri konseli yaitu berbicara kotor saat bergaul dan kesopanan dalam berkumpul bersama orang yang lebih tua, hal tersebut sudah tidak nampak dalam diri konseli, sudah tidak terdengar lagi kata-kotor yang keluar dari dalam mulut konseli, saat berkumpul bersama orang yang lebih tua konseli juga sudah bisa mengatur sikap dengan tata bicara yang baik dan sopan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjabaran diatas untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan proses konseling, apabila dituliskan dalam angka maka peneliti dapat mengkategorikan dalam bentuk prosentase perubahan perilaku yakni sebagai berikut:

1. 76 % sampai dengan 100 % dikategorikan naik / berhasil.
2. 56 sampai dengan 75 % dikategorikan cukup berhasil.
3. 40 % sampai dengan 55 % dikategorikan kurang berhasil.
4. < 40 % dikategorikan tidak berhasil.

Ada 4 gejala kurang peduli remaja kepada orangtua di desa Barengkrajan, Krian, Sidoarjo. sebelum proses Bimbingan Konseling Islam yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses Bimbingan Konseling Islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

Sesudah melakukan konseling menggunakan *teknik modeling*:

1. Point untuk A = 0→$\frac{0}{4} x\ 100\ \% = 0\ \%$

   (gejala yang nampak atau dirasakan)
2. Point untuk B = 3→$\frac{3}{4} x\ 100\ \% = 75\ \%$

   (gejala yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan)
3. Point untuk C = 1→$\frac{1}{5} x\ 100\ \% = 25\%$

   (gejala yang tidak nampak atau tidak dirasakan).

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil akhir pelaksanaan *Teknik Modelling* dalam meningkatkan kepedulian remaja kepada orangtua di Ds. Barengkrajan, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sesuai dengan prosentase yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan adalah 75 % yaitu tergolong dalam kategori 56 sampai dengan 75 % dikategorikan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id